

BAB II

TINJAUAN UMUM TEMPAT KERJA PROFESI

2.1 Sejarah Sekolah

Sejak tahun 2005, sekolah ini telah menunjukkan komitmen kuat dalam memberikan pendidikan berkualitas. Dimulai dengan pembukaan kelas Taman Kanak-Kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD), sekolah ini terus berkembang untuk memenuhi kebutuhan pendidikan. Kemudian, pada tahun 2008, sekolah ini secara resmi menjadi sekolah inklusif, menunjukkan komitmen untuk menyediakan pendidikan yang merata bagi semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Kemudian, pada tahun 2010, sekolah ini memperluas jenjang pendidikannya dengan membuka Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Mutiara Harapan, 2024).

Tahun 2012, sekolah ini mendapatkan akreditasi 'A' untuk tingkat SD dari Pendidikan Nasional dan menjadi Sekolah Internasional Cambridge dengan kode ID272. Pengembangan lebih lanjut terjadi pada tahun 2013 dengan pembukaan *Development Class* yang mendukung pilar inklusi sekolah ini. Pada tahun 2014, jenjang SMP sekolah ini juga mendapat akreditasi 'A' dari Pendidikan Nasional, memperkuat reputasinya sebagai institusi pendidikan berkualitas tinggi. Pengakuan terus berlanjut dengan diperolehnya lisensi SPK dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2015 (Mutiara Harapan, 2024).

Ekspansi geografis sekolah ini dimulai pada tahun 2018 dengan pembukaan TK dan SD di Pangkalpinang, Bangka Belitung. Di tahun yang sama, jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) memperoleh akreditasi 'A' dari Pendidikan Nasional. Pada tahun 2019, baik tingkat SD maupun SMP mendapat akreditasi SPK 'A' dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pada tahun 2020, sekolah ini mendapatkan persetujuan ulang sebagai Sekolah Cambridge, memastikan keberlanjutan kualitas pendidikan internasional yang ditawarkan. Tahun 2021 menjadi saksi pembukaan gedung baru untuk TK di Bangka dan Secondary di

Bintaro, menambah fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar (Mutiara Harapan, 2024).

Tahun 2022, sekolah ini memperoleh persetujuan dari Pearson Edexcel Centre, memperluas cakupan kurikulum internasional yang ditawarkan kepada siswa. Selanjutnya, pada tahun 2023, sekolah ini meresmikan pembukaan SMP di Pangkalpinang, Bangka Belitung, menunjukkan komitmen berkelanjutan untuk memperluas akses pendidikan berkualitas di berbagai wilayah. Ekspansi terus berlanjut dengan rencana pembukaan sekolah di Semarang dalam waktu dekat (Mutiara Harapan, 2024).

2.1.1. Logo Sekolah

Logo merupakan suatu bentuk gambar atau sekedar sketsa dengan arti tertentu, dan mewakili suatu arti dari perusahaan, daerah, perkumpulan, produk, negara, dan hal-hal lainnya yang dianggap membutuhkan hal yang singkat dan mudah diingat sebagai pengganti dari nama sebenarnya (BPPTIK, 2022). Logo "Mutiara Harapan Islamic School" terdiri dari lingkaran merah muda dengan bentuk putih menyerupai manusia di tengahnya, dikelilingi elemen berbentuk daun hijau di bagian bawah. Nama institusi "MUTIARA HARAPAN" ditulis dalam huruf kapital hitam, dengan tulisan "ISLAMIC SCHOOL" berukuran lebih kecil di bawahnya.



Gambar 1 2.1.1 Logo Mutiara Harapan Islamic School (Mutiara Harapan, 2024).

2.1.2. Visi Misi

Visi

"The Best Institution of Islamic Education in a Global Era" – Lembaga Pendidikan Islam Terbaik di Era Global (Mutiara Harapan, 2024).

Misi

Mutiara Harapan Islamic School memiliki misi yang dijabarkan sebagai berikut (Mutiara Harapan, 2024):

1. Mengembangkan peserta didik yang mampu bangkit dan diakui di kancah global dengan tetap mempertahankan jati diri Islam dan nasional
2. Menciptakan lingkungan yang aman bagi peserta didik untuk tumbuh dan belajar dengan membangun masyarakat yang peduli dan berbelas kasih
3. Menjadi lembaga yang berkontribusi terhadap kemajuan lingkungan, masyarakat, bangsa dan dunia pada umumnya
4. Menjadi pusat keunggulan dalam pendidikan dengan profil nasional dan internasional

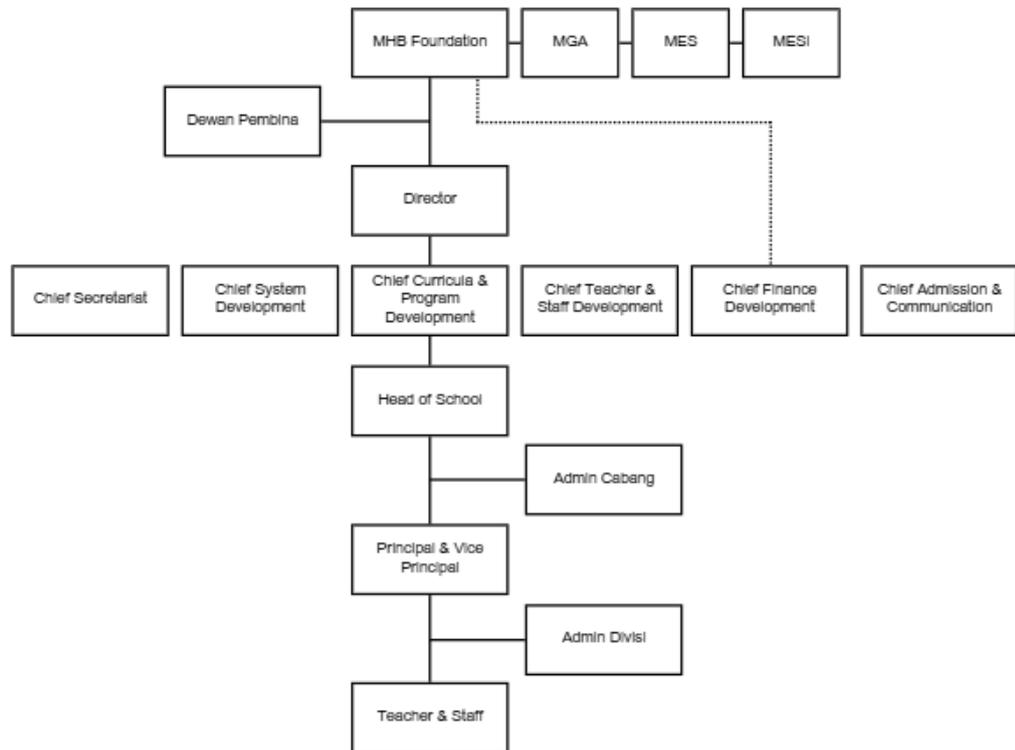


2.2. Struktur Organisasi

Mutiara Harapan Islamic School menerapkan struktur organisasi berbasis fungsi atau fungsional. Sebagaimana dijelaskan oleh Colquitt et al. (2015) struktur ini mengelompokkan karyawan sesuai dengan peran dan tugas spesifik mereka dalam mendukung organisasi. Struktur tersebut bertindak sebagai fondasi untuk memastikan setiap elemen organisasi berfungsi secara optimal dalam mencapai tujuan bersama sesuai dengan masing-masing fungsi. Di Mutiara Harapan Islamic School, struktur ini dirancang lebih rinci agar sesuai dengan kebutuhan sekolah. Rancangan struktur organisasi MHIS secara umum sesuai dengan yang dijelaskan melalui wawancara dengan Rizki (2024) dari divisi Human Resource.

Mutiara Harapan Islamic School (MHIS) memiliki struktur organisasi yang terstruktur dan terorganisir dengan baik, yang dimulai dari Dewan Pembina di puncak hierarki. Di bawah Dewan Pembina, terdapat MHB Foundations yang membawahi beberapa divisi dan cabang yaitu MGA, MES, dan MESi (Rizki, 2024). MHB Foundation menaungi sekolah yang bertempat di Pondok Aren (SD, SMP, SMA) dan Bangka Belitung (TK, SD, SMP) (PUSDATIN, 2024).

Pimpinan operasional sehari-hari dipegang oleh seorang Direktur yang mengawasi beberapa komite, yaitu *Chief Secretariat*, *Chief System Development*, *Chief Curricula & Program Development*, *Chief Teacher & Staff Development*, *Chief Finance Development*, dan *Chief Admission & Communication* (Rizki, 2024).



Gambar 2.2.2 Struktur Organisasi Mutiara Harapan Islamic School (Rizki, 2024).

Tugas dari para *Chief* ini, akan bertanggung jawab dalam mengurus dan memfokuskan kepada tiga cabang Mutiara Harapan Islamic School, yaitu Bintaro, Bangka, dan Semarang. Dalam pelaksanaannya, para chief akan dibantu oleh Head of School di setiap Cabang (Tivani, 2024).

1. Chief Secretariat

Chief Secretariat bertugas mengawasi fungsi administratif dan tata kelola sekolah untuk memastikan kelancaran operasional. Peran ini meliputi pengelolaan komunikasi internal, koordinasi rapat, termasuk pertemuan dewan dan sesi pengembangan kebijakan, serta pengelolaan korespondensi resmi seperti catatan atau dokumen penting (Solihat, 2024).

2. Chief System Development

Chief System Development bertanggung jawab dalam merancang, mengimplementasikan, dan menjaga sistem teknologi serta operasional sekolah guna meningkatkan efisiensi dan mendukung kegiatan belajar mengajar. Posisi ini meliputi pengawasan pengembangan dan pemeliharaan

sistem informasi sekolah, seperti Learning Management System (LMS). Selain itu, Chief System Development juga memastikan protokol keamanan dan privasi data tersedia dan selalu diperbarui (Solihat, 2024).

3. Chief Curricula and Program Development

Chief Curricula and Program Development bertugas merancang dan mengembangkan kurikulum serta program akademik sekolah agar sesuai dengan standar pendidikan dan kebutuhan siswa. Peran ini mencakup pengelolaan pengembangan dan revisi kurikulum agar sejalan dengan standar kurikulum nasional Indonesia dan Cambridge International School. Selain itu, posisi ini juga bekerja sama dengan kepala departemen dan guru untuk mengadopsi metode pengajaran yang inovatif (Solihat, 2024).

4. Chief Teacher and Staff Development

Chief Teacher and Staff Development bertanggung jawab untuk memastikan pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi guru dan staf, sehingga mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memberikan pendidikan berkualitas tinggi. Tugas utama posisi ini mencakup melakukan evaluasi kinerja serta mengidentifikasi aspek yang perlu ditingkatkan pada staf. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, Chief Teacher and Staff Development menyelenggarakan workshop atau seminar yang ditujukan untuk mendukung pengembangan karir guru dan staf sekolah (Solihat, 2024).

5. Chief Finance Development

Chief Finance Development bertugas mengelola keuangan sekolah, termasuk penyusunan anggaran tahunan, pengelolaan dana, hibah, dan aliran pendapatan lainnya, serta memastikan alokasi sumber daya dilakukan secara efisien. Posisi ini juga bertanggung jawab atas perencanaan, proyeksi, dan pelaporan keuangan guna mendukung pencapaian tujuan strategis sekolah. Selain itu, Chief Finance Development memastikan kepatuhan terhadap peraturan keuangan serta pengelolaan sumber daya yang efektif (Solihat, 2024).

6. Chief Admission and Communication

Chief Admission and Communication bertanggung jawab atas pengelolaan proses penerimaan siswa dan komunikasi eksternal sekolah, dengan tujuan menjaga citra publik yang positif sekaligus menarik calon siswa dari berbagai

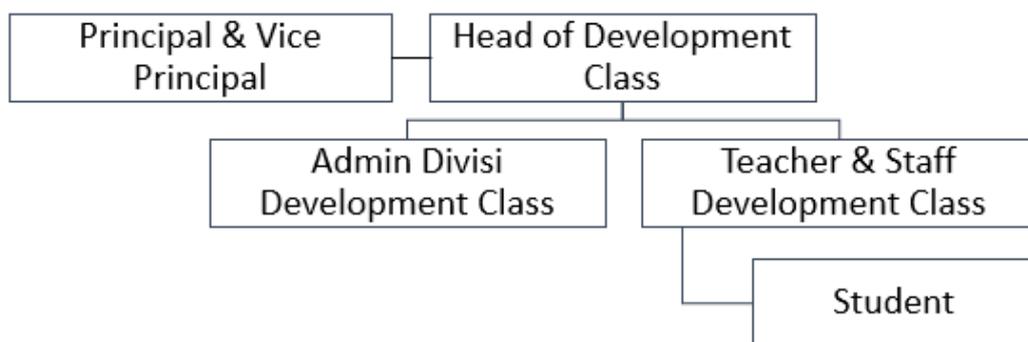
latar belakang. Tugas utama posisi ini meliputi pengawasan proses pendaftaran hingga penerimaan siswa, pengembangan strategi pemasaran untuk mendukung misi dan program sekolah, serta koordinasi kegiatan hubungan masyarakat seperti pengelolaan media sosial, pembuatan siaran pers, dan penyelenggaraan acara (Solihat, 2024).

7. Head of School

Kepala Sekolah (Head of School) yang bertanggung jawab atas manajemen operasional di lapangan, yang membawahi *Principal & Vice Principal* setiap divisi, yakni *Preschool, Primary, Secondary, dan Development Class*. Kepala Sekolah dibantu oleh Admin Cabang serta *Principal & Vice Principal* yang mengurus hal-hal operasional dan administratif di sekolah (Tivani, 2024).

2.2.1. Struktur Organisasi Development Class

Berdasarkan program *Development Class* yang ditawarkan oleh Mutiara Harapan Islamic School (MHIS), sekolah memiliki Kepala Sekolah tersendiri yang sejajar dengan posisi *Principal & Vice Principal*. Dalam program ini disebut sebagai *Head of Development Class*. Sebagaimana praktikan yang melakukan Kerja Profesi bertempat di *Development Class*, tentunya praktikan bekerja di bawah pimpinan struktur organisasi yang dipimpin oleh *Head of Development Class* (Tivani, 2024).



Gambar 3 2.2.1 Struktur Organisasi Development Class (T. Tivani dalam komunikasi pribadi 10 September 2024)

1) Head of Development Class

Head of Development Class memiliki tanggung jawab dalam memastikan bahwa pembelajaran tetap berintegrasi dengan

Primary dan *Secondary*, memberikan *guideline*, mengevaluasi, *monitoring*, serta supervisi Teacher & Staff (Tivani, 2024).

2) Admin Divisi Development Class

Admin divisi bertugas untuk bertanggung jawab atas tugas-tugas administratif yang bekerja secara langsung untuk membantu Head of Development Class termasuk dalam mengorganisir penjadwalan kegiatan, surat menyurat, serta membantu memberikan informasi kepada orang tua wali (Tivani, 2024).

3) Teacher & Staff

Bidang akademik dikelola oleh Teacher & Staff yang berada pada posisi sejajar dengan admin divisi, di mana praktikan juga melaksanakan kerja profesi sebagai bagian dari struktur ini. Teacher & Staff bertanggung jawab langsung pada penyusunan IEP (*Individual Education Program*) hingga pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) dan dukungan pendidikan di sekolah (Tivani, 2024).

2.3. Kegiatan Umum Sekolah Mutiara Harapan Islamic School

2.3.1. Kegiatan Umum

1. Baca Tulis Quran (BTQ)

Mutiara Harapan Islamic School (MHIS) berkomitmen mendidik siswa menjadi warga Muslim teladan melalui kurikulum yang membekali mereka dengan pengetahuan dan nilai-nilai Islam untuk menjalani kehidupan yang beribadah kepada Allah (SWT) dan menegakkan prinsip-prinsip Islam. Berdasarkan hal tersebut, Mutiara Harapan Islamic School (MHIS) memiliki program harian berupa BTQ sebelum dimulainya KBM di kelas (Tivani, 2024).

2. Kegiatan Belajar Mengajar

Mutiara Harapan Islamic School (MHIS) menawarkan Cambridge Curriculum dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan siswa yang terus berkembang seiring dengan kemajuan mereka di setiap tingkat kelas.

Mutiara Harapan Islamic School (MHIS) menerapkan pembelajaran digital di tingkat dasar melalui program '*Primary*

Goes Digital! Program ini mengintegrasikan teknologi ke dalam proses belajar dengan menggunakan BUZZ dan Lincoln Learning sebagai alat utama. Dengan memasukkan sumber daya digital ke dalam kurikulum, MHIS bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang mendalam dan dinamis, mendorong pemikiran kritis, kolaborasi, dan keterampilan literasi digital yang relevan dengan kebutuhan saat ini (Tivani, 2024).

3. Ujian

Penilaian terhadap siswa mencakup pengukuran kemampuan akademik dan non-akademik yang dilakukan melalui sistem terpisah, yaitu ujian tertulis dan ujian praktik. Ujian tertulis dirancang untuk mengevaluasi pemahaman konsep akademik, sedangkan ujian praktik bertujuan untuk menilai keterampilan siswa dalam menerapkan pengetahuan secara langsung. Proses evaluasi ini dilaksanakan secara berkala setiap tiga bulan yaitu *Mid-Semester Exam* dan *Final Exam* untuk memastikan perkembangan siswa terpantau dengan baik dan memberikan gambaran menyeluruh mengenai pencapaian mereka di berbagai aspek pembelajaran (Tivani, 2024).

4. Melaksanakan Event berdasarkan Program P5

Projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) adalah upaya pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan karakter mulia dan kemampuan siswa sesuai Profil Pelajar Pancasila. Melalui P5, siswa diajak "mengalami ilmu" dari lingkungan sekitar, membentuk sikap dan perilaku yang mencerminkan jati diri sebagai warga Indonesia dan dunia (Merdeka Mengajar, 2024).

- a. STEAM Fair
- b. Language Fair
- c. Islamic Fair
- d. Field Study (Tivani, 2024).

2.3.2. Kegiatan Umum Divisi Development Class

Program *Development Class* bertujuan untuk mereka yang percaya bahwa anak-anak perlu mengembangkan keterampilan dan potensi.

Pada tingkat *Primary Development Class*, fokusnya adalah menemukan bakat dan minat anak-anak, sementara di tingkat *Junior High Development Class*, fokusnya adalah memperdalam bakat yang telah ditemukan (Mutiara Harapan, 2024).

Kegiatan umum dalam divisi *Development Class* tidak jauh berbeda dengan kegiatan secara umum yang ada di Mutiara Harapan Islamic School (MHIS), DC juga melaksanakan BTQ, KBM, Ujian, serta *event* berdasarkan program P5 atau Proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Namun, pelaksanaan program P5 dalam divisi *development class* menggunakan konsep *individualized* (Tivani, 2024).

1. Baca Tulis Quran (BTQ)

Berbeda dengan program tipikal yang melakukan BTQ di masjid dan juga MPA secara bersama-sama untuk seluruh siswa, BTQ pada DC dilakukan di dalam kelas masing-masing dan dipimpin oleh *homeroom* (Tivani, 2024).

2. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar di kelas pada DC dikelompokkan berdasarkan kebutuhan dukungan siswa, yaitu *Moderate Support* dan *High Support*. Setiap kelas memiliki 3-5 orang siswa dan satu *homeroom* (Tivani, 2024).

3. Ujian

Memberikan penilaian bagi siswa bekebutuhan khusus, program DC memiliki 3 tahap ujian pada setiap semesternya, yaitu *3 ways conference* (ada komunikasi tiga arah, yaitu siswa, guru, dan orang tua), *Student-lead Conference* (Siswa ditugaskan untuk presentasi mandiri tanpa *prompt*), serta *Practical (skill based)* & *Final Exam (subject)* (Tivani, 2024).

4. Melaksanakan Event berdasarkan Program P5

Tujuan MHIS adalah agar para siswa menjadi pembelajar yang antusias dan mandiri, serta aktif berkontribusi di masyarakat berdasarkan keterampilan dan minat mereka. Keterampilan yang diajarkan meliputi: Memasak, Seni, *Information & Communication Technology*, dan Musik. Dalam

pelaksanaanya, program P5 dibentuk melalui: a. Art Fair, b. Market Day (Tivani, 2024).

